

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan antara Religiusitas dan Budaya Organisasi dengan *Green Employee Behavior*, serta peran Lingkungan Kerja sebagai variabel mediasi. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif serta analisis statistik terhadap variabel yang diteliti.⁵⁹

Selain itu, penelitian ini bersifat *eksplanatori*, yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel Religiusitas, Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan *Green Employee Behavior*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang. Yayasan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mulai mengimplementasikan kebijakan berbasis lingkungan, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung kurang lebih selama 30 hari. Proses pengumpulan data akan dilakukan dalam dua tahap,

⁵⁹ Bambang Prasteyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2014.

yaitu penyebaran kuesioner kepada responden dan wawancara pendukung dengan pihak manajemen yayasan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait kebijakan lingkungan di lingkungan yayasan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Yayasan Darul Ma'arif Al Karimiyah Padang yang berjumlah 86 orang. Populasi ini mencakup berbagai posisi, mulai dari tenaga pengajar, staf administrasi, hingga pengurus yayasan dan memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional yayasan. Keterlibatan ini menjadi peran penting karena penelitian berfokus pada perilaku karyawan yang ramah lingkungan (*Green Employee Behavior*).⁶⁰

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi atau sampel merupakan obyek dari populasi. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas, analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 86 responden yang merupakan seluruh karyawan pada yayasan ini, maka teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini

⁶⁰ Arifin Arifin et al., "Pengaruh Kompensasi, Kompetensi Dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP* 1, no. 01 (2023): 24–33, <https://doi.org/10.59422/global.v1i01.130>.

digunakan bila jumlah populasi relatif kecil. Penggunaan teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mewakili seluruh karakteristik populasi karyawan dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi.⁶¹

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu: ⁶²

1. Data Primer

Menurut Abdullah, data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuisioner dan wawancara.⁶³

2. Data Sekunder

Menurut Abdullah, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan internal yayasan, penelitian sebelumnya, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁶⁴

⁶¹ Iqma Efitriana and Lie Liana, "Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Turnover Intention (Studi Pada Yamaha Mataram Sakti Semarang)," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 2022–2182.

⁶² Budi Cahyadi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Islam," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2019): 29–40, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4141>.

⁶³ Muh Yani Balaka, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

⁶⁴ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2023, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.⁶⁵ Menurut Hendri, kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono, bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut: (1) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju, (2) Skor 4 untuk jawaban setuju, (3) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, (4) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan (5) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.⁶⁶

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Alat penelitian digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data secara menyeluruh, lengkap, dan tepat, serta untuk meningkatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat utama. Kuesioner adalah jenis pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan

⁶⁵ Arsindi Arsindi et al., "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Center of Economic Students Journal* 5, no. 1 (2022): 86–95, <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.79>.

⁶⁶ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

informasi (data) dari dan tentang orang. ⁶⁷ Ditunjukkan sebagai indikator variabel, instrumen penelitian dengan skala *Likert* ini dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap alat yang menggunakan skala *Likert* memiliki tanggapan yang disusun dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Adapun secara komprehensifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Responden

No.	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	RR	Ragu-Ragu	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diselidiki guna mendapatkan informasi terkait kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. ⁶⁸ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

⁶⁸ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini juga disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Dalam *Structural Equation Modelling (SEM)*, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah Religiusitas dan Budaya.⁶⁹

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari keberadaan variabel bebas. Dalam *Structural Equation Modelling (SEM)*, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel endogen yang digunakan adalah *Green Employee Behavior*.⁷⁰

c. Variabel Mediasi

Menurut Baron & Kenny, variabel mediasi berfungsi sebagai perantara yang memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini mediasi yang digunakan adalah Lingkungan Kerja.⁷¹

⁶⁹ Nurulita Ayu Febrianti and Pontjo Bambang Mahargiono, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 12, no. 3 (2022).

⁷⁰ Arlin Kharisma Shantika and Sri Lestari Kurniawati, "Struktur Modal Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Di JII," *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 585–97, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

⁷¹ Imelda Ayu Nirmala and Yayuk Sri Rahayu, "Pengaruh Islamic Marketing Mix Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 326–37, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9430](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9430).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai suatu variabel yang diformulasikan berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam suatu penelitian. Penjelasan ini menjadi dasar untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional dijelaskan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skor
1.	<i>Green Employee Behavior</i>	<i>Green Employee Behavior</i> merujuk pada perilaku individu dalam suatu organisasi yang berfokus pada upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. <i>Green Employee Behavior</i> juga mencakup kesadaran individu terhadap pentingnya keberlanjutan dan kontribusi mereka terhadap tujuan lingkungan yang lebih besar.	1. Penggunaan sumber daya 2. Pengelolaan limbah 3. Partisipasi dalam program lingkungan	<i>Liker</i>
2.	Religiusitas	Religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kedalaman dan komitmen individu terhadap nilai-nilai spiritual dan ajaran	1. Keyakinan agama 2. Praktik keagamaan 3. Komitmen moral ⁷²	<i>Likert</i>

⁷² Maftachul Ningrum, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Dan Religiusitas Terhadap Loyalitas Muzakki Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Di

		agamaan yang dianutnya. Dalam konteks organisasi, religiusitas mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kerja.		
3.	Budaya Organisasi	Budaya organisasi merujuk pada sistem nilai, norma, keyakinan, dan perilaku yang berkembang dalam suatu perusahaan atau kelompok kerja. Budaya ini membentuk cara anggota organisasi berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.	1. Norma sosial 2. Komitmen organisasi ⁷³	<i>Likert</i>
4.	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja mencakup segala faktor fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi kondisi kerja dalam suatu organisasi.	1. Fasilitas ramah lingkungan 2. Kebijakan perusahaan ⁷⁴	<i>Likert</i>

Lembaga Amil Zakat Kota Magelang,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 12–20, <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.120>.

⁷³ Adistri Novita Lestari and Emma Suryani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT The Univenus, Kragilan Serang Tahun 2018),” *Tirtayasa Ekonomika* 13, no. 2 (2018): 274, <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4315>.

⁷⁴ Alya Azzura Irfan and Mahargiono Mahargiono, “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)* 2, no. 1 (2023): 70–88, <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5794>.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, adalah teknik yang mengolah data-data bersifat angka-angka atau statistik. Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷⁵ Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.⁷⁶

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Partial Least Square (PLS)* untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. *Partial Least Square (PLS)* merupakan bagian dari pendekatan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang mengalami pergeseran dari berbasis kovarian menjadi berbasis varian. *Structural Equation Modelling (SEM)* sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutupi kelemahan yang terdapat pada metode regresi.⁷⁷

Analisis *Partial Least Square (PLS)* terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model

⁷⁵ Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif," 2015, 6.

⁷⁶ Agus Budiono, "Determinan Faktor Kinerja Karyawan," *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)* 5, no. 3 (2018): 40–54.

⁷⁷ Marlina Eka Fauzia et al., "Pelatihan Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Big Data Di Kalangan Mahasiswa S1 STAH Santika Dharma Malang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 4, no. 01 (2023): 8, <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1175>.

pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas atau uji hipotesis dengan model prediksi. Kedua model pengujian dapat dilakukan secara langsung.

Estimasi parameter yang didapat dengan *Partial Least Square (PLS)* dapat dikategorikan sebagai berikut: Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga, adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menurut Ghazali & Latan, analisis *outer model* atau model pengukuran menunjukkan bagaimana hubungan variabel laten dengan indikatornya. Analisis ini untuk memastikan bahwa ukuran (*measurement*) yang digunakan layak dijadikan pengukur atau valid dan reliabel. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan *MTMM (MultiTrait-MultiMethod)* dengan menguji *Convergen Validity* dan *Discriminan Validity*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity*

Convergent validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan

korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruk. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut Ghazali & Laten, nilai *outer loading* 0,50 - 0,60 masih bisa diterima.

Selain melihat nilai *outer loading* atau *loading factor* untuk mengevaluasi *convergent validity*. *Convergent validity* juga dapat dievaluasi dengan mempertimbangkan pembebanan luar indikator dan rata-rata varians yang diestraksi (AVE). Model dikatakan mempunyai *convergent validity* yang cukup baik, jika nilai AVE (*square of Average Variance Extracted*) lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya.⁷⁸

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif yang dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk lebih mampu memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan

⁷⁸ Sukatin et al., "Meningkatkan Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Di Mcdonald'S Kelapa Dua Depok," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 9 (2022): 1278–85.

indikator di blok lainnya.

Metode lain yang digunakan untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *AVE* (*square of Average Variance Extracted*). Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar *AVE* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya atau yang biasa dikenal dengan kriteria Fornell Locker.⁷⁹

b. Uji Reliabilitas

1) *Cronbach's Alpha*

Menurut Ghazali, *cronbach's alpha* adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen, yaitu seberapa erat hubungan antara item-item dalam suatu skala. Nilai *cronbach's alpha* berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi yang lebih baik. Umumnya, nilai diatas 0,70 dianggap dapat diterima untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.⁸⁰

2) *Composite Reliability*

Menurut Hair et al, *composite reliability* adalah ukuran reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu konstruk

⁷⁹ Ela Rolita Arifianti, M.Rizqi Junianto, and Alessandro Teofilus Dewa Paksi, "Pengukuran Quality Of Service And Facilities Terhadap Customer Satisfaction," *Pengukuran Quality Of Service And Facilities Terhadap Customer Satisfaction* 7, no. 3 (2023): 1026–36.

⁸⁰ Isti Riana Dewi, Rut Jeges Michel, and Dewi Anggun Puspitarini, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Dengan Mediasi Kepuasan Pelanggan Pada Toko Prima Freshmart Cirebon," *Jurnal Maneksi* 11, no. 1 (2022): 314–21, <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1080>.

dalam penelitian. Berbeda dengan *cronbach's alpha*, *composite reliability* memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat karena memperhitungkan bobot indikator-indikator dalam model pengukuran. Nilai *composite reliability* yang baik umumnya lebih besar dari 0,70, meskipun nilai diatas 0,60 masih dapat diterima dalam beberapa konteks penelitian.⁸¹

2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten, model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan *substantive theory*. Uji model struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan:

a. *R-square*

R-square (coefficient of determinant) pada konstruk endogen (variabel dependen), perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk mengukur bagaimana sebuah variabel independen yang menjelaskan pada masing-masing variabel dependen. Standar pengukuran pada pengujian ini adalah jika nilai *R-square* sebesar 0,75 maka dinyatakan bahwa model dikategorikan kuat (substansial), untuk nilai 0,50 dinyatakan bahwa model dikategorikan sedang (*moderate*) dan untuk nilai 0,25 dinyatakan lemah (buruk).⁸²

⁸¹ Audy Maudya and Muhammad Ichwan Hamzah, "Analisis Pengaruh Celebrity Endorsement, Kualitas Produk Dan Packaging Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Produk Skincare Klarity)," *JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* 17, no. 1 (2022): 1–17.

⁸² Hatta Setiabudhi et al., "Analisis Data Kuantitatif Dengan SmartPLS4," n.d.

b. *Q-square*

Prediction relevance (Q-square) atau yang lebih dikenal dengan *Stone-Geisser*. Nilai *Q-square* digunakan untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (>0) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (>0), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.⁸³

c. *F-square*

F-square atau *effect size* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel prediktor (independen) terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, *F-square* menilai besarnya perubahan *R-square* (koefisien determinasi) ketika sebuah variabel eksogen dihilangkan.⁸⁴

d. *Goodness Of Fit*

Goodness Of Fit (GoF) adalah ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural secara keseluruhan. *GoF* digunakan untuk melihat potensi adanya faktor pengganggu dan untuk menguji kelayakan suatu model.⁸⁵

⁸³ Upik Kumala Sari, Hario Jati Setyadi, and Putut Pamilih Widagdo, "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terpadu Layanan Prodi (SIPLO) Menggunakan Model Delone Dan Mclean Pada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman," *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)* 2, no. 1 (2023): 48–58, <https://doi.org/10.30872/atasi.v2i1.536>.

⁸⁴ Sehendro R Silitonga P, "Meningkatkan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Keputusan Pembelian Studi Kasus Di Skye Resturant & Bar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 12 (2022): 1805–18.

⁸⁵ Rizky Ferrari Oktavian, "Dampak Lingkungan Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Petugas Layanan Kesehatan (Studi Kasus Rumah Sakit Kota Cimahi)," *Sains Manajemen* 7, no. 2 (2021): 144–54, <https://doi.org/10.30656/sm.v7i2.3333>.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai T-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,64. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,64$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.⁸⁶

4. Uji Mediasi

Menurut Ghozali & Latan, pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS dengan prosedur yang dikembangkan oleh Baron & Kenny memiliki tahapan sebagai berikut:⁸⁷

- a. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,64$
- b. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,64$
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

⁸⁶ M Adrikni Syifa and Vivin Maharani EkowatiI, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tegal," *Jurnal Dimensi* 11, no. 3 (2022): 500–517, <https://doi.org/10.33373/dms.v11i3.4283>.

⁸⁷ Rudi Islami and Riri Mayliza, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Komitmen Kerja Karyawan Dengan Motivasi Kerjasebagai Variabel Intervening Pada Pt. Semen Padang," *Stie Kbp*, 2017, 1–16.